



Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kuantum Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu

Putri Astiti Rahayu*

SD Negeri 3 Ketewel

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 August 2019
Received in revised form
30 September 20189
Accepted 10 October 2019
Available online 29
November 2019

Kata Kunci:

model pembelajaran
Kuantum, prestasi belajar

Keywords:

Quantum learning model,
learning achievement

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Ketewel di Kelas V yang kemampuan siswanya untuk mata pelajaran Agama masih rendah. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas V dengan mengimplementasikan model pembelajaran Kuantum. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 69,63 pada siklus I menjadi 74,44 dan pada siklus II menjadi 79,26. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar.

ABSTRACT

This research was conducted at SD Negeri 3 Ketewel in Class V where the ability of students for religious subjects was still low. The purpose of this class action research is to improve the achievement of Hindu religion in fifth grade students by implementing the Quantum learning model. This research is a classroom action research conducted in two cycles. The data collection method is a learning achievement test. The data analysis method is descriptive. The results obtained from this study are Quantum learning models can improve student learning achievement. This is evident from the results obtained initially 69.63 in the first cycle to 74.44 and in the second cycle to 79.26. The conclusion obtained from this study is that Quantum learning models can improve learning achievement.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses di mana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil belajar, yang mencakup pengertian dan penyesuaian diri dari pihak peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian, pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: guru, metode/pendekatan/model pembelajaran, kurikulum, media pengajaran, dan peserta didik. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan kualitas guru. Seorang guru memiliki peran yang paling besar dalam upaya inovasi serta peningkatan mutu pendidikan melalui inovasi dalam proses pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai dengan meningkatkan mutu guru dalam mengajar dan berperilaku profesional. Berbagai penataran dan pelatihan guru menjadi salah satu bentuk dari upaya tersebut walaupun kurang membekas dalam keseharian aktivitas guru. Hal inilah yang mendasari perlunya perbaikan yang menitikberatkan kepada kondisi nyata di lapangan, mulai dari kondisi di kelas, sekolah, dan guru. Pelaksanaan sertifikasi guru sebagai amanat dari Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diharapkan berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan (Yamin, 2016)

Mengajar dalam konteks proses pembelajaran tidak hanya sekedar mempunyai materi pembelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lengkungan supaya peserta didik belajar. Walaupun istilah yang digunakan "pembelajaran". Tidak berarti guru harus menghilangkan perannya sebagai pengajar. Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan peserta didik disatu pihak dan memperkecil peranan guru dipihak lain. Peran guru dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak. Oleh karena itu pada tulisan ini akan dijelaskan bagaimana peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. Maka penulis ingin mengangkat dalam sebuah karya tulis yang berjudul "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran.

Guru sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan ini, setiap guru sangat diharapkan memiliki karakteristik (ciri khas) kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis.

Peran ganda seorang guru yaitu sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Dalam rangka mengembangkan tugas atau peran gandanya maka guru memiliki persyaratan kepribadian sebagai guru yaitu: Suka bekerja keras, demokratis, penyayang, menghargai kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang bermacam-macam, perawakan menyenangkan dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan peserta didik, lincah, mampu memuji, perbuatan baik dan menghargai peserta didik, cukup dalam pengajaran, mampu memimpin secara baik (Kirom, 2017).

Pembelajaran kuantum dapat diterapkan ke dalam segala aspek keterampilan berbahasa, salah satunya dalam keterampilan menulis. Pembelajaran kuantum dalam menulis merupakan salah satu model pembelajaran yang tujuan pokoknya antara lain adalah meningkatkan partisipasi siswa melalui perubahan keadaan, meningkatkan motivasi, dan kemampuan menulis sehingga dapat menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pelajaran. Keaktifan siswa yang dilakukan dengan senang, nyaman, mudah serta dengan tingkat keberhasilan yang tinggi merupakan dambaan bagi setiap pendidik. Pembelajaran kuantum sebagai salah satu model pembelajaran memberi pedoman pada guru untuk terampil merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana yang efektif dan menggairahkan semangat belajar. Menurut (DePorter, 2006) model pembelajaran kuantum merupakan gabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Strategi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran kuantum ini dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis dengan merujuk pada kealamiah proses belajar, yaitu mulai dari pengenalan dengan sesuatu yang menarik, menghubungkan hal yang dipelajari dengan pengalaman siswa, memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan kemampuannya, kegiatan pengulangan untuk memantapkan pengetahuan yang telah dipelajari oleh siswa, sampai akhirnya bermuara pada kegiatan perayaan yang diadakan sebagai bentuk penghargaan pada siswa atas kerja kerasnya dalam belajar. Semua itu terangkum dalam akronim TANDUR. Karakteristik umum yang ada dalam model pembelajaran kuantum telah menguatkan sosok pendekatan itu sendiri. Herdian (2009) dalam tulisannya menyebutkan beberapa karakteristik umum model pembelajaran kuantum: (1) pembelajarannya berpangkal pada psikologi kognitif, (2) pembelajarannya lebih bersifat humanistik bukan presistivitis empiris, (3) memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna bukan sekedar transaksi makna, (4)

berupaya menyinergikan dan mengolaborasikan faktor potensi diri manusia dengan lingkungan fisik dan mental, (5) menekankan pada taraf pemercepatan hasil belajar dengan tingkat keberhasilan tinggi, (6) sangat menekankan kelamiah dan kewajaran proses belajar serta kebermutuan makna pembelajaran, (7) mengutamakan keberagaman dan kebebasan, dan (8) mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran (Hartono, 2014).

Dewi Salma (Prawiradilaga, 2007). mengatakan tentang belajar “proses berfikir, terjadi secara internal didalam diri seorang untuk memahami dan mendalami suatu kemampuan atau kompetensi atau keahlian tertentu baik yang kasat mata maupun yang abstrak”. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan (Syafi'i, 2018).

Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes (Lawrence & Vimala, 2012). Selaras dengan pendapat tersebut, Goods dalam Annes (2013) mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru, atau keduanya. Kpolovie, Joe, dan Okoto (2014) menambahkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk belajar, yakni dengan mengingat fakta dan mengkomunikasikan pengetahuannya baik secara lisan maupun tertulis, bahkan dalam kondisi ujian. Jadi, pada intinya, prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Izzaty, 2017).

Demi tercapainya tujuan tersebut, maka guru memegang peranan penting. Oleh sebab itu guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransferkan sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan ketrampilan mereka. Untuk membina sikap murid di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru bidang studi agamalah yang sangat menentukan, sebab pendidikan agama sangat menentukan dalam hal pembinaan sikap siswa karena bidang studi agama banyak membahas tentang pembiasaan sikap, yaitu mengenai aqidah dan akhlakul karimah.

Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada murid namun tugas guru lebih komprehensif dari itu. Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat murid di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka. Guru harus menunjukkan semangat persaudaraan kepada murid serta membimbing mereka pada jalan kebenaran agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama.

Apabila seorang guru memahami hal-hal tersebut tentu saja prestasi belajar siswa tidak akan rendah. Menurut Djamarah (1994:23) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Namun kenyataan yang ada di lapangan sangat jauh berbeda. Berdasarkan hasil observasi peneliti selaku guru Agama Hindu di SD Negeri 3 Ketewel rata-rata tersebut masih jauh di bawah KKM mata pelajaran Agama Hindu di sekolah ini yaitu 75.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Purwanto (2000: 102) antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial, seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Dalam penelitian ini faktor ke 2 yaitu faktor yang dari luar seperti guru dan cara mengajarnya yang akan menentukan prestasi belajar siswa. Guru dalam hal ini adalah kemampuan atau kompetensi guru, pendidikan dan lain-lain.

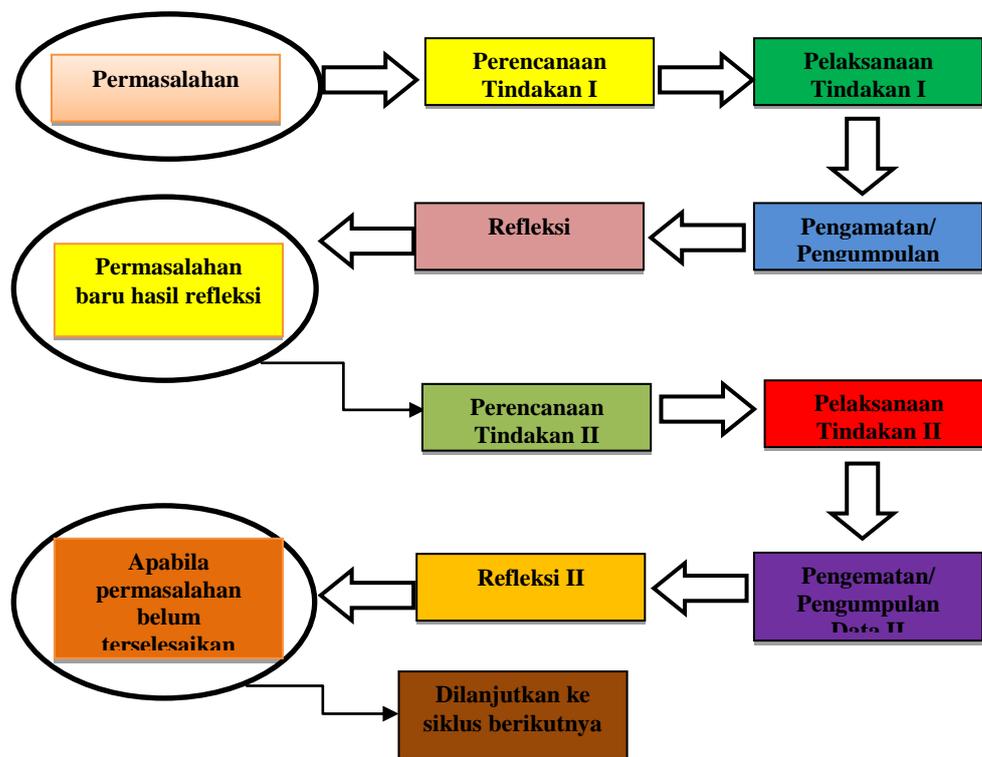
Karena rendahnya prestasi belajar Agama Hindu siswa seperti yang telah disampaikan di atas, memotivasi peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Perbaikan tersebut peneliti lakukan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran kuantum dalam proses belajar mengajar.

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengangkat sebuah judul penelitian yaitu : Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kuantum Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas V Semester II SD Negeri 3 Ketewel Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “dengan mengimplementasikan model pembelajaran kuantum sesuai dengan teori yang benar dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas V SD Negeri 3 Ketewel”.

2. Metode

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Ketewel yang belajar pada semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Sedangkan Objeknya adalah peningkatan prestasi belajar Agama Hindu . Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni tahun 2017. Rancangan yang digunakan rancangan yang disampaikan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang melalui pentahapan, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar: 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas
(dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2007: 74)

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat RPP, berkonsultasi dengan teman sejawat membuat instrumen. Pada tahap menyusun rancangan diupayakan ada kesepakatan antara guru dan sejawat. Rancangan dilakukan bersama antara peneliti yang akan melakukan tindakan dengan guru lain yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini guru peneliti giat melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran Kuantum berbantuan alat peraga. Rancangan tindakan tersebut sebelumnya telah dilatih untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenario. Skenario dari tindakan diupayakan dilaksanakan dengan baik dan wajar.

3. Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar anak.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian Hasil siklus awal diperoleh nilai rata-rata kelas hasil belajar Agama Hindu masih sangat rendah, yaitu dengan perolehan skor nilai secara klasikal yaitu 1880 dan rata-rata kelas 69,63, dimana siswa yang mencapai persentase ketuntasan belajar 40,74%, dan yang tidak mencapai ketuntasan adalah 59,26%, dengan tuntutan KKM untuk mata pelajaran Agama Hindu kelas V SD Negeri 3 Ketewel adalah dengan nilai 75.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, diterapkan model pembelajaran kuantum. Kaifa (dalam Udin, 2008: 125) mengatakan bahwa pembelajaran Kuantum sebagai salah satu model, strategi dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan dan memiliki keterampilan hidup. Selanjutnya Udin (2008: 126) mengatakan bahwa pembelajaran Kuantum sebagai salah satu alternatif pembaharuan pembelajaran, menyajikan petunjuk praktis dari spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bagaimana menyederhanakan proses belajar sehingga memudahkan belajar siswa.

Hal yang mesti diperhatikan dalam penerapan model pembelajaran Kuantum adalah membuat suasana belajar yang menggairahkan, mengupayakan agar lingkungan belajar mendukung, rancangan belajar yang dinamis, mengkomunikasikan tujuan, kukuh atas prinsip-prinsip keunggulan, meyakini kemampuan diri dan kemampuan siswa, menjaga komunitas belajar terus tumbuh, rasa simpati dan saling pengertian, suasana belajar yang riang dan menyenangkan, kemampuan guru menunjukkan ketauladan, guru selalu berpandangan positif pada siswa bahwa mereka mempunyai kemampuan lebih untuk berprestasi, seorang guru harus mampu mengetahui karakteristik siswa, guru harus mampu memotivasi, kemampuan guru memberikan penguatan baik verbal maupun non verbal, seorang guru mesti mempunyai kesenangan yang tinggi apabila siswanya mampu menguasai pembelajaran, bersama-sama siswa gemar merayakan keberhasilan, selalu mengupayakan interaksi-interaksi antara siswa dengan materi, siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, mengaitkan pembelajaran dengan masa depan siswa, guru mampu menata lingkungan belajar bisa dengan menata tempat duduk, mengatur *group-group* tertentu, menggunakan media pendukung pembelajaran, musik yang menyenangkan, kemampuan guru untuk merubah perintah menjadi ajakan, menciptakan strategi agar siswa banyak menggunakan pikiran, melakukan tanya jawab, menumbuhkan minat dan perilaku yang baik, serta guru mesti selalu mengupayakan keterampilan hidup dan keterampilan sosial siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kuantum, didapatkan hasil bahwa: pada siklus I memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal, yaitu dengan rata-rata nilai 74,44 dari jumlah nilai secara klasikal 2010 dari seluruh siswa di kelas V, dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 66,67%, yang tidak tuntas adalah 33,33%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%. Hal tersebut terjadi akibat penerapan langkah-langkah model pembelajaran kuantum belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Dari hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan upaya-upaya perbaikan dan pembiasaan pembelajaran pada siklus II. Hal ini terlihat membuahkan hasil yang cukup baik pada siklus II. Hal tersebut terlihat dari hasil pada siklus II hasil belajar Agama Hindu meningkat secara signifikan dengan

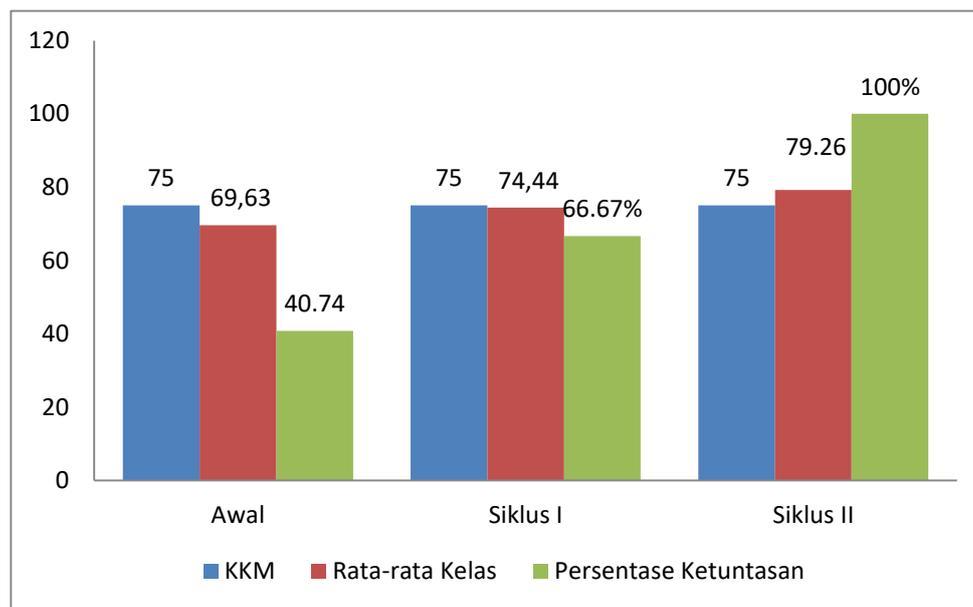
nilai rata-rata 79,26, dan ketuntasan belajarnya adalah 100%. Dari keseluruhan jumlah siswa, yaitu 27 siswa semuanya bisa melampaui atau setara nilai KKM yaitu 75.

Semua hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut:

Tabel 1. Tabel Data Prestasi Belajar Siswa kelas V SD Negeri 3 Ketewel

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
Skor Nilai	1880	2010	2140
Rata Rata Kelas	69,63	74,44	79,26
Persentase Ketuntasan	40,74%	66,67%	100%

Untuk memperjelas hasil tabel di atas, tabel di atas, dapat digambarkan pada grafik berikut :



Gambar. Grafik Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 SD Negeri 3 Ketewel

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiani pada tahun 2013 yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Banyuning. Secara rinci hasil temuan adalah sebagai berikut, (1) terdapat perbedaan secara signifikan kecerdasan sosio-emosional antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model quantum dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional (F sebesar 336,936 $p < 0,05$); (2) terdapat perbedaan secara signifikan prestasi belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model quantum dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional (F sebesar 17,774 $p < 0,05$); (3) terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan sosio-emosional dan prestasi belajar IPA secara simultan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model quantum dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional (F sebesar 180,801 $p < 0,05$).

4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan temuan-temuan sebagai berikut.

- Dari data awal ada 16 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 9 siswa dan siklus II tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.
- Dari rata-rata awal 69,63 naik menjadi 74,44 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 79,26.
- Dari data awal siswa yang tuntas hanya 11 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 18 siswa dan pada siklus II menjadi semuanya tuntas yaitu 27 siswa.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kuantum sesuai dengan teori yang benar dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu siswa kelas V SD Negeri 3 Ketewel. Dari simpulan di atas, dapat disarankan beberapa saran sebagai berikut. Siswa disarankan untuk belajar dengan giat dan rajin membaca sehingga memiliki wawasan yang luas dan mampu menguasai materi pembelajaran dengan optimal. Guru disarankan untuk menggunakan berbagai macam inovasi pembelajaran di kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam belajar dan prestasi belajar siswa pun dapat ditingkatkan. Peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian ini, sehingga kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran dapat diminimalkan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2002. *Contextual Teaching And Learning*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hartono, Fondaline Sri. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kuantum Tipe Tandur Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Menulis . *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Volume I Nomor 3, April 2014
- Izzaty, Rita Eka. 2017. Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi* Volume 44, Nomor 2, 2017
- Kirom, Askhabul. 2017. Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural . *Jurnal Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan* Volume 3, Nomor 1, Desember 2017
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja.
- Susiani, Ketut, dkk. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Banyuning. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar* (Volume 3 Tahun 2013)
- Syafi'i, Ahmad . 2018. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi . *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2, Juli 2018
- Udin Saefudin Sa'ud. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Monawatidan M. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Lesson Study pada Penjumlahan Pecahan Di Kelas Iv Sdn Lamsayeun . *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala* Vol. 3 No.4, Oktober 2016